

## Hubungan Pola Asuh Orangtua Dengan Perkembangan Bahasa Anak Prasekolah Puskesmas Pegajahan Kec. Pegajahan Kab. Serdang Bedagai Tahun 2023

Ayudiah Astuti<sup>1</sup>, Isyos Sari Sembiring<sup>2</sup>, Nita Indrayani<sup>3</sup>, Nuriani<sup>4</sup>, Jumining<sup>5</sup>,  
Ratna Metasari<sup>6</sup>

<sup>1-6</sup> Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Husada Medan

Alamat: Jl. Pintu Air IV Jl. Ps. VIII No.Kel, Kwala Bekala, Kec. Medan Johor, Kota Medan,  
Sumatera Utara 20142

Korespondensi penulis: [sari.sembiring9@gmail.com](mailto:sari.sembiring9@gmail.com)

**Abstrak.** *BACKGROUND* Children require special attention as the nation's next generation who will become valuable assets for future development, so that quality human resources can be formed. The first five years of human life greatly influence a child's growth and development for the next stage, especially for physical growth and intelligence. One of the factors that influences the child's growth process is nutritional status which determines success in improving the quality of human resources (Nurritzka and Saputra, 2015). The main causes of death in the group of children under five (12-59 months) were diarrhea at 10.3% and pneumonia at 9.4%. Other causes of death include dengue fever, congenital heart defects, drowning, injuries, accidents, other congenital disorders, COVID-19, parasitic infections and other causes. (Indonesia Health Profile, 2021). Undernutrition or overnutrition (malnutrition) will happen if food consumption patterns are wrong (Oemar, Novita, 2015). In 2017, 22.2% or around 150.8 million children under five in the world experienced malnutrition. However, this figure has decreased compared to data in 2000, namely 32.6%. In 2017, more than half of children under five experiencing malnutrition in the world came from Asia (55%) while more than a third (39%) lived in Africa. (Indonesian Ministry of Health, 2019). *OBJECTIVE* To analyze the pattern of nutritional intake on children's growth at the Pegajahan Community Health Center, Pegajahan District, Serdang Bedagai District in 2023. *METHOD* chi square test  $p$  value  $< 0.05$  means  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted, the statistical test results show a significant relationship. *RESULTS:* There is a significant relationship between nutritional intake patterns and child growth, showing that the majority of respondents with good nutritional intake patterns have children with normal growth, namely 14 (77.8%). From the results of the chi-square test, it was found that the  $p$  value was 0.001 or less than 0.05, meaning that  $H_0$  was rejected and  $H_a$  was accepted that Nutritional Parenting Patterns on Child Growth at the Pegajahan Community Health Center, Pegajahan District, Serdang Bedagai District in 2023

**Keywords:** Intake Patterns, Nutrition, Growth, Children

**Abstrak.** *LATAR BELAKANG* Anak memerlukan perhatian khusus sebagai generasi penerus bangsa yang menjadi asset berharga bagi pembangunan dimasa depan, sehingga terbentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Lima tahun pertama kehidupan manusia sangat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak untuk tahap selanjutnya terutama untuk pertumbuhan fisik dan kecerdasannya. Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap proses pertumbuhan anak adalah status gizi yang menentukan keberhasilan dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia (Nurritzka dan Saputra, 2015). Keluarga memiliki peranan yang sangat penting dalam upaya mengembangkan pribadi anak. Perawatan orang tua yang penuh kasih sayang dan pendidikan tentang nilai-nilai kehidupan, baik agama maupun sosial budaya yang diberikannya merupakan faktor yang kondusif untuk mempersiapkan anak menjadi pribadi dan anggota masyarakat yang sehat. Hubungan ini dimaknai sebagai proses pengalaman berinteraksi dan berkomunikasi dengan lingkungan keluarga, terutama dengan orang tua yang mengajar, melatih dan memberikan contoh berbahasa kepada anak (Yusuf, 2012) Anak pada masa prasekolah merupakan masa *golden age* untuk pertumbuhan otak anak, sehingga masa ini menentukan kualitas hidup anak dan menjadi peluang emas bagi keluarga untuk memberikan intervensi sebaik mungkin bagi anak (Soetjiningsih & Ranuh, 2014). Tugas perkembangan bahasa anak menjadi salah satu komponen penting pada anak prasekolah dimana kemampuan berbahasa seorang anak adalah indikator keseluruhan dari perkembangan anak (Soetjiningsih & Ranuh, 2014). dan Jaringan otak anak yang banyak diberikan stimulasi akan berkembang mencapai 80% pada usia kurang dari 4 tahun, sebaliknya anak yang kurang diberikan stimulasi maka jaringan otak akan mengecil sehingga fungsi otak akan menurun yang menjadikan perkembangan anak menjadi terhambat

(Dhieni, Fridani, Muis, & Yarmi, 2014). Anak yang memiliki gangguan perkembangan bahasa mempunyai peluang lebih besar untuk mengalami ketakutan berlebihan dan gejala kecemasan saat bersosialisasi di usia remajanya (Browlnie, Bao, & Beitchman, 2016). Pembentukan anak bermula atau berawal dari pengasuhan orang tua terhadap anak- anaknya sangat menentukan dan memengaruhi kepribadian (sifat) serta perilaku anak. Berikut adalah macam-macam pola asuh orang tua terhadap anak. pertama, pola asuh otoriter, adalah pola asuh satu arah dimana peraturan orang tua harus di taati oleh anak. Kedua, pola asuh permisif adalah keinginan ada di tangan anak. orang tua memiliki kekuasaan penuh dalam keluarga terutama terhadap anak tetapi anak memutuskan apa-apa yang di inginkannya sendiri baik orang tua setuju atau tidak. ketiga, Pola asuh demokratis menggunakan komunikasi dua arah. kedudukan orang tua dan anak dalam komunikasi sejajar. Suatu keputusan diambil dengan mempertimbangkan (keuntungan) kedua belah pihak. Anak diberi kebebasan yang bertanggung jawab. keempat, pola asuh situasional, orang tua tidak menetapkan salah satu tipe saja dalam mendidik anak. orang tua dapat menggunakan satu atau dua (campuran pola asuh) dalam situasi tertentu. untuk membentuk anak agar menjadi anak yang berani menyampaikan pendapat sehingga memiliki ide-ide yang kreatif, berani dan juga jujur (Helmawati, 2016). METODE uji chi square p value < 0,05 berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima hasil uji statistic adanya hubungan signifikan. HASIL ada ada hubungan bermakna hubungan pola asuh orangtua dengan perkembangan bahasa anak prasekolah di Puskesmas Pegajahan Kec. Pegajahan Kab Serdang Bedagai Tahun 2023

**Kata Kunci :** Pola Asuh, Perkembangan Bahasa, Pra Sekolah, Anak

## **LATAR BELAKANG**

Anak merupakan generasi penerus suatu bangsa, dengan demikian dibutuhkan anak dengan kualitas yang baik agar tercapai masa depan bangsa yang baik. Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini berada pada usia 0 – 6 tahun, anak pada usia ini lebih peka menerima berbagai stimulasi dan berbagai upaya pendidikan dari lingkungannya. Untuk mendapatkan kualitas anak yang baik harus dipastikan bahwa tumbuh dan kembang anak juga baik. Anak sebagai bagian dari anggota keluarga, dalam pertumbuhan dan perkembangannya tidak akan terlepas dari lingkungan yang merawat dan juga yang mengasuhnya (Soetjningsih, 2016).

Keluarga memiliki peranan yang sangat penting dalam upaya mengembangkan pribadi anak. Perawatan orang tua yang penuh kasih sayang dan pendidikan tentang nilai-nilai kehidupan, baik agama maupun sosial budaya yang diberikannya merupakan faktor yang kondusif untuk mempersiapkan anak menjadi pribadi dan anggota masyarakat yang sehat. Hubungan ini dimaknai sebagai proses pengalaman berinteraksi dan berkomunikasi dengan lingkungan keluarga, terutama dengan orang tua yang mengajar, melatih dan memberikan contoh berbahasa kepada anak (Yusuf, 2012)

Anak pada masa prasekolah merupakan masa golden age untuk pertumbuhan otak anak, sehingga masa ini menentukan kualitas hidup anak dan menjadi peluang emas bagi keluarga untuk memberikan intervensi sebaik mungkin bagi anak (Soetjningsih & Ranuh, 2014). Tugas perkembangan bahasa anak menjadi salah satu komponen penting pada anak

prasekolah dimana kemampuan berbahasa seorang anak adalah indikator keseluruhan dari perkembangan anak (Soetjiningsih & Ranuh, 2014). dan Jaringan otak anak yang banyak diberikan stimulasi akan berkembang mencapai 80% pada usia kurang dari 4 tahun, sebaliknya anak yang kurang diberikan stimulasi maka jaringan otak akan mengecil sehingga fungsi otak akan menurun yang menjadikan perkembangan anak menjadi terhambat (Dhieni, Fridani, Muis, & Yarmi, 2014). Anak yang memiliki gangguan perkembangan bahasa mempunyai peluang lebih besar untuk mengalami ketakutan berlebihan dan gejala kecemasan saat bersosialisasi di usia remajanya (Browlnie, Bao, & Beitchman, 2016).

Pembentukan anak bermula atau berawal dari pengasuhan orang tua terhadap anak-anaknya sangat menentukan dan memengaruhi kepribadian (sifat) serta perilaku anak. Berikut adalah macam-macam pola asuh orang tua terhadap anak. pertama, pola asuh otoriter, adalah pola asuh satu arah dimana peraturan orang tua harus di taati oleh anak. Kedua, pola asuh permisif adalah keinginan ada di tangan anak. orang tua memiliki kekuasaan penuh dalam keluarga terutama terhadap anak tetapi anak memutuskan apa-apa yang di inginkannya sendiri baik orang tua setuju atau tidak. ketiga, Pola asuh demokratis menggunakan komunikasi dua arah. kedudukan orang tua dan anak dalam komunikasi sejajar. Suatu keputusan diambil dengan mempertimbangkan (keuntungan) kedua belah pihak. Anak diberi kebebasan yang bertanggung jawab. keempat, pola asuh situasional, orang tua tidak menetapkan salah satu tipe saja dalam mendidik anak. orang tua dapat menggunakan satu atau dua (campuran pola asuh) dalam situasi tertentu. untuk membentuk anak agar menjadi anak yang berani menyampaikan pendapat sehingga memiliki ide-ide yang kreatif, berani dan juga jujur (Helmawati, 2016).

Menurut Cooper sebuah penelitian yang dilakukan di Amerika menunjukkan 9,5%-14,2% anak mulai lahir sampai usia 5 tahun mengalami masalah sosail-emosional yang berdampak negative terhadap diri anak (Afifah, 2012). Hasil Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2019 menunjukkan jumlah anak usia dini (0-6 tahun) sebanyak 26,1 juta, sekitar 14,1 persen dari jumlah anak tersebut mengalami keterlambatan perkembangan. Perkembangan yang terlambat akan memiliki dampak panjang bagi kehidupan anak kelak seperti prestasi akademik yang buruk, sulit bersosialisasi, rentan mengalami masalah kejiwaan dan masih banyak dampak buruk lainnya (Risksdas, 2019).

Menurut WHO (2019), seorang anak dikatakan sehat ketika pola perkembangannya sesuai dengan umurnya, pada dasarnya pola asuh orang tua maupun keluarga dalam mendidik anak dapat mempengaruhi perkembangan anak, seperti halnya perkembangan bahasa. Dalam mendidik dan mengasuh anak, orang tua memiliki pola dan caranya tersendiri. Antara satu

keluarga dan keluarga lain memiliki pola dan cara yang tidak sama. Sikap dan perilaku orang tua merupakan gambaran dari pola asuh orang tua dan anak dalam berinteraksi, berkomunikasi selama pengasuhan. Sikap, perilaku dan kebiasaan orang tua akan dilihat, dinilai dan ditiru oleh anaknya yang kemudian dengan sengaja maupun tidak sengaja anak meresapinya dan menjadikan itu sebuah kebiasaannya.

Data menurut Depkes (2019), dari 9,4 juta anak Indonesia terdapat anak yang mengalami keterlambatan bicara dan bahasa sekitar 8%. Diidentifikasi anak usia 5 tahun yang mengalami keterlambatan bicara dan bahasa sebesar 19%, (6,4% gangguan keterlambatan bicara, 4,6% gangguan keterlambatan bicara dan bahasa, 6% keterlambatan bahasa). Pada anak usia 3-5 tahun terdapat 4-5% anak mengalami gagap.

Adriana (2011) menyatakan pola asuh demokratis adalah sikap orang tua dalam memberikan pendidikan pada anak usia dini dengan cara memberikan kesempatan pada anak untuk membuat pilihan yang disukainya. Orang tua dengan pola asuh demokratis percaya akan kemampuan mereka dalam memandu anak, tetapi juga menghargai keputusan mandiri, minat, pendapat, dan kepribadian anak. Pola asuh demokratis dipandang lebih kondusif dalam mendidik karakter anak, sedangkan pola asuh otoriter dimana orang tua berusaha membuat anak mematuhi standar perilaku yang telah ditetapkan oleh orang tua dan memberikan hukuman secara tegas apabila anak melanggarnya (Papalia, Olds & Feldman (2013)

Menurut penelitian, Miswar (2015) menyatakan bahwa pola asuh orang tua merupakan salah satu faktor pendukung tercapainya perkembangan bicara dan bahasa anak sesuai dengan tahapan usianya. Hasil penelitian menyebutkan ibu dengan pola asuh demokratis memiliki anak dengan perkembangan bahasa yang sesuai dengan tahapan usianya. Sejalan dengan penelitian Hidayah, Prabowo & Najmuna (2013) yang menyatakan pola asuh ibu merupakan hal yang sangat mempengaruhi perkembangan bahasa anak. Hasil penelitian menyebutkan ibu dengan pola asuh demokratis memiliki anak dengan perkembangan bahasa normal.

Berdasarkan penelitian perkembangan bahasa anak di PAUD Mustika Cempaka Kalimantan selatan didapatkan data sebanyak 77,3% (34 anak) memiliki kemampuan bahasa yang sesuai dengan tahapan usia, sementara sebanyak 22,7% (10 anak) memiliki kemampuan bahasa yang meragukan. Soetjningsih & Ranuh (2014), menyatakan perkembangan bahasa adalah kemampuan untuk memberikan respon terhadap suara, mengikuti perintah dan berbicara spontan. Adanya anak yang memiliki perkembangan bahasa yang sesuai dan anak dengan perkembangan bahasa yang meragukan mungkin disebabkan oleh dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. perkembangan bahasa dipengaruhi oleh faktor internal dan

eksternal dimana yang termasuk faktor internal adalah persepsi, kognisi, dan prematuritas dan yang termasuk dalam faktor eksternal adalah riwayat keluarga, pola asuh, lingkungan verbal, pendidikan, dan jumlah anak. Pola asuh merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi perkembangan bahasa pada anak prasekolah. Hal ini dikarenakan masalah komunikasi dan interaksi antara anak prasekolah dengan orang tua tanpa disadari memiliki peran yang penting agar anak memiliki kemampuan yang tinggi dalam segi bahasa. (Papalia, Olds dan Feldman, 2013)

Dan dapat disimpulkan dari Pola asuh orang tua memiliki hubungan yang signifikan dengan perkembangan bahasa anak prasekolah (usia 3-6 tahun) di PAUD Mustika Cempaka Kalimantan Selatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas orang tua menggunakan pola asuh demokratis yaitu sebanyak 90,9% (40 ibu). Perkembangan bahasa anak prasekolah usia 3-6 tahun didapatkan 22,7% (10 anak) dengan perkembangan bahasa meragukan dan 77,3% (34 anak) dengan perkembangan bahasa yang sesuai dengan tahapan usianya. (Papalia, Olds dan Feldman, 2013)

## **KAJIAN TEORITIS**

### **Pola Asuh Orang Tua**

Pola asuh terdiri dari dua kata yaitu “pola” dan “asuh” , pola berarti corak, model, sistem, cara kerja, bentuk (struktur) yang tepat. Sedangkan kata asuh yang berarti mengasuh, satu bentuk kata kerja yang bermakna menjaga ( Syaiful bahri djamarah, 2014). Pola asuh merupakan interaksi orangtua dengan anak-anaknya. Sikap orang tua ini meliputi cara orang tua memberikan aturan-aturan, hadiah maupun hukuman, cara orang tua menunjukkan otoritasnya dan juga cara orang tua memberikan perhatian serta tanggapan terhadap anak (Habibi, 2018).

Pola asuh merupakan pola interaksi antara orang tua dan anak yaitu bagaimana cara, sikap, atau perilaku orang tua saat, memberikan perhatian dan kasih sayang serta menunjukkan sikap dan perilaku baik sehingga dijadikan contoh bagi anaknya (Madyawati, 2017). Orang tua adalah pemimpin, tugas orang tua tidak hanya sebagai pemimpin dalam sebuah keluarga. Akan tetapi lebih jauh dari itu, orang tua diuntut untuk mempunyai kemampuan dalam menumbuh kembangkan potensi-potensi yang dimiliki oleh anak. Oleh karena itu orang tua harus membuka diri untuk belajar memahami dunia anak dengan segala kerumitannya (Murdoko,2017).

Orang tua, menurut kamus Besar Bahasa Indonesia adalah ayah ibu kandung. Dalam konteks keluarga, tentu saja orang tua yang di maksud adalah ayah dan ibu kandung dengan

tugas tanggung jawab mendidik anak dalam keluarga (Djamarah, 2014). Dapat di maknai bahwa pola asuh orang tua adalah suatu keseluruhan interaksi antara orang tua dan anak, dimana orang tua bermaksud menstimulasi anaknya dengan mengubah tingkah laku. Cara orang tua bertindak sebagai suatu aktifitas kompleks yang melibatkan 7 banyak perilaku spesifik secara individu atau bersama-sama sebagai rangkaian usaha aktif untuk mengarahkan anaknya.

Pengertian Perkembangan Bahasa Menurut Santoso, dalam (Juwariyah, 2010:1), perkembangan adalah bertambahnya kemampuan dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur dan dapat diramalkan, sebagai dari hasil dari proses pematangan. Dalam hal ini menyangkut adanya proses diferensiasi sel-sel tubuh, jaringan tubuh, organ-organ, dan sistem organ yang berkembang sedemikian rupa sehingga masing-masing dapat memenuhi fungsinya, termasuk perkembangan sosial, intelektual, dan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya (Adriana, 2011:3). Menurut Bustomi (2012:20), perkembangan adalah bertambahnya kemampuan (skill) dalam stuktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur dan dapat diprediksi, sebagai hasil dari proses pematangan. Perkembangan anak adalah segala perubahan yang terjadi pada diri anak dilihat dari berbagai aspek, antara lain aspek fisik (motorik), emosi, kognitif, dan psikososial yaitu bagaimana anak berinteraksi dengan lingkungan (Mursid: 2015).

**Pola asuh demokratis adalah** pola asuh yang memprioritaskan kepentingan anak, tetapi tidak ragu-ragu mengendalikan mereka. Perilaku ini bersikap rasional selalu mendasari tindakannya pada rasio atau pemikiran. Orang tua ini bertipe realistis (bersifat wajar) terhadap kemampuan anak. Orang tua ini memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih dan

**Pola asuh otoriter** ini merupakan pola asuh orang tua yang memiliki pola asuh jenis berusaha mengendalikan, dan mengevaluasi perilaku serta sikap anak berdasarkan nilai-nilai kepatuhan, menghormati otoritas, kadang-kadang menolak anak dan sering menerapkan hukuman (Widyarini, 2013). Pola asuh otoriter merupakan pola asuh yang menetapkan standar yang mutlak harus dituruti, biasanya diikuti dengan ancaman-ancaman. Orang tua ini cenderung memaksa, memerintah, dan menghukum. Orang tua tipe ini tidak mengenal kompromi dan dalam komunikasi biasanya bersifat satu arah dan memerlukan umpan balik dari anaknya untuk mengerti mengenai anaknya (Madyawati, 2017). Dampak pada anak dalam tipe ini anak merasa tidak bahagia, ketakutan, Anak

merasa tertekan dan penurut. Anak tidak mampu mengendalikan diri, kurang berpikirdan kurang kreatif (Habibi, 2018).

**Pola asuh permisif** adalah pola asuh yang Memberikan kesempatan pada anaknya untuk melakukan sesuatu cenderung tidak menegur atau memperingatkan anak apabila anak sedang dalam bahaya. Orang tua tipe ini sering hangat sehingga sering disukai oleh anak (Madyawati, 2017). Pola asuh permisif yaitu orang tua yang memiliki pola asuh jenis ini berusaha berperilaku menerima dan bersikap positif terhadap dorongan emosi hanya sedikit menggunakan hukuman, membiarkan anak untuk mengatur aktivitas nya sendiri dan tidak mengontrol, berusaha mencapai sasaran tertentu dengan memberikan alasan, tetapi tanpa menunjukkan kekuasaan (Widyarini, 2013)

**Pola Asuh Penelantar** ini merupakan Orang tua tipe ini pada umumnya memberikan waktu dan biaya yang sangat minim pada anak-anaknya. Waktu mereka banyak digunakan untuk keperluan pribadi mereka, seperti bekerja, dan juga kadangkala biayapun dihemat-hemat untuk anak mereka. Termasuk dalam tipe ini adalah perilaku penelantar secara fisik dan psikis pada ibu yang depresi. Ibu yang depresi pada umumnya tidak mampu memberikan perhatian fisik maupun psikis pada anak- anaknya (Rakhmawati, 2015)

Pada Anak Setiap orang mempunyai kisah sejarah sendiri dan latar belakang yang sering sangat jauh berbeda. Perbedaan ini sangat memungkinkan terjadinya pola asuh yang berbeda kepada anak. Beberapa faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua,

1. Faktor sosial ekonomi Lingkungan sosial berkaitan dengan pola hubungan sosial anak dari orang tua yang sosial ekonominya rendah cenderung tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi karena terkendala faktor status ekonomi.
2. Pendidikan orang tua Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan terhadap anak didik oleh orang dewasa agar menjadi dewasa. Latar belakang pendidikan orang tua dapat mempengaruhi pola pikir orang tua dan akan berpengaruh pada harapan orang tuanya kepada anaknya.
3. Nilai agama yang dianut oleh orang tuanya Nilai-nilai agama juga menjadi hal penting yang ditanamkan orang tua kepada anak sehingga lembaga keagamaan jugaa turut berperan di dalamnya.
4. Kepribadian

Dalam mengasuh anak, orang tua tidak hanya mengomunikasikan fakta, melainkan membantu menumbuh kembangkan kepribadian anak. Pendapat tersebut berdasar pada teori humanistik yang menitikberatkan pendidikan artinya anak perlu mendapat perhatian dalam membangun sistem pendidikan. Jika anak telah menunjukkan gejala-

gejala yang kurang baik, berarti mereka sudah tidak menunjukkan niat belajar yang sesungguhnya.

#### 5. Jumlah pemilikan anak

Jumlah anak yang memengaruhi pola asuh yang diterapkan para orang tua. Semakin banyak jumlah anak dalam keluarga, orang tua tidak begitu menerapkan pola pengasuhan secara maksimal karena perhatian dan waktunya terbagi antara anak satu dan lainnya (Madyawati, 2017)

### **Perkembangan bahasa**

Perkembangan Bahasa pada anak usia dini adalah perubahan sistem lambang bunyi yang berpengaruh terhadap kemampuan berbicaranya itu anak usia dini bisa mengidentifikasi dirinya, serta berinteraksi dan bekerja sama dengan orang lain (Wiyani, 2014).

Upton (2012) menyatakan perkembangan bahasa terjadi dalam konteks sosial, termasuk didalamnya pola asuh yang diterapkan oleh orang tua. Interaksi dan respon yang diberikan oleh orang tua berperan penting dalam perkembangan bahasa anak. Hal ini mencakup semua teknik yang digunakan oleh orang tua sehingga anak-anak lebih mudah mencapai kemampuan berbahasa. Anak yang menerima contoh berbahasa yang tidak adekuat dari keluarga, yang tidak memiliki pasangan komunikasi yang cukup dan kurang memiliki kesempatan untuk berinteraksi akan memiliki kemampuan bahasa yang rendah

### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian ini peneliti menggunakan desain penelitian korelasional. penelitian korelasional adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan korelatif antar variabel. Desain penelitian yang dilakukan pendekatannya menggunakan cross sectional. Penelitian ini dilakukan untuk mencari hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan bahasa anak pra sekolah di Puskesmas Pegajahan Kec. Pegajahan Kab Serdang Bedagai Tahun 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah semua anak pra sekolah Puskesmas Pegajahan Kec. Pegajahan Kab Serdang Bedagai Tahun 2023 yang berjumlah 30 responden dengan total sampling Periode bulan April – Juni 2023. Analisis bivariat dilakukan terhadap 2 (dua) variabel untuk mengetahui hubungan 2 (dua) variabel dengan teknik analisa yang digunakan adalah uji chi square p value < 0,05 berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima hasil uji statistic adanya hubungan signifikan.



## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Univariat

**Tabel 1 Frekuensi Jumlah Pola Asuh Orangtua**

No Pola Asuh Orangtua		
Otoriter	13	43.3
Demokrasi	9	30
Permisif	6	20
Penelantaran	2	6.7
<b>Total</b>		<b>30</b>

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa dari 30 responden mayoritas responden yang menerapkan pola asuh orangtua kepada anak prasekolah otoriter ada 13 responden (43,3%), demokrasi 9 responden (30%), permisif 6 responden (20%), dan penelantaran 2 responden (6.7%).

**Tabel 2 Frekuensi Perkembangan Bahasa Anak Prasekolah**

No Perkembangan Bahasa		
Normal	15	50
Suspect	8	26.7
Untestable	7	23.3
<b>Total</b>		<b>30</b>

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa dari 30 responden mayoritas responden yang perkembangan Bahasa anak prasekolah normal ada 15 responden (50%), suspect 9 responden (26.7%), untestable 7 responden (23.3%).

**Tabel 3 Hubungan Pola Asuh Orangtua Dengan Perkembangan Bahasa Anak Prasekolah Di Puskesmas Pegajahan Kec.Pegajahan Kab Serdang Bedagai Tahun 2023**

NO	POLA ASUH	PERKEMBANGAN				
			%			
1	Otoriter	13	43.3	Normal	15	50
2	Demokrasi	9	30	Suspect	8	26,7
3	Permisif	6	20	untestable	7	23,3
4	penelantaran	2	6.7			
<b>TOTAL</b>		30	100	30		100

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa dari 30 responden mayoritas responden yang menerapkan pola asuh orangtua kepada anak prasekolah otoriter ada 13 responden (43.3%), demokrasi 9 responden (30%), permisif 6 responden (20 %), dan penelantaran 2 responden (6.7%) dan dapat dilihat bahwa dari 30 responden mayoritas responden yang perkembangan

Bahasa anak prasekolah normal ada 15 responden (50%), suspect 8 responden (26.7%), untestable 7 responden (23.3 %).

Berdasarkan uji statistic dengan menggunakan fisher's exact-test pada tingkat sigfinikan p value < dari 0.05 (p= 0,000) artinya Ho ditolak Ha diterima. Hal ini secara statistic menunjukkan ada Hubungan pola asuh orangtua dengan perkembangan Bahasa anak prasekolah.

## **Pembahasan**

Upton (2012) menyatakan perkembangan bahasa terjadi dalam konteks sosial, termasuk didalamnya pola asuh yang diterapkan oleh orang tua. Interaksi dan respon yang diberikan oleh orang tua berperan penting dalam perkembangan bahasa anak. Hal ini mencakup semua teknik yang digunakan oleh orang tua sehingga anak-anak lebih mudah mencapai kemampuan berbahasa. Anak yang menerima contoh berbahasa yang tidak adekuat dari keluarga, yang tidak memiliki pasangan komunikasi yang cukup dan kurang memiliki kesempatan untuk berinteraksi akan memiliki kemampuan bahasa yang rendah.

Kecenderungan hubungan positif antara pola asuh orangtua dengan perkembangan Bahasa anak prasekolah. Pola asuh terdiri dari dua kata yaitu "pola" dan "asuh" , pola berarti corak, model, sistem, cara kerja, bentuk (struktur) yang tepat. Sedangkan kata asuh yang berarti mengasuh, satu bentuk kata kerja yang bermakna menjaga ( Syaiful bahri djamarah, 2014). Pola asuh merupakan interaksi orangtua dengan anak- anaknya. Sikap orang tua ini meliputi cara orang tua memberikan aturan-aturan, hadiah maupun hukuman, cara orang tua menunjukkan otoritasnya dan juga cara orang tua memberikan perhatian serta tanggapan terhadap anak (Habibi, 2018).

Perkembangan Bahasa pada anak usia dini adalah perubahan sistem lambang bunyi yang berpengaruh terhadap kemampuan berbicaranya itu anak usia dini bisa mengidentifikasi dirinya, serta berinteraksi dan bekerja sama dengan orang lain (Wiyani, 2014). Upton (2012) menyatakan perkembangan bahasa terjadi dalam konteks sosial, termasuk didalamnya pola asuh yang diterapkan oleh orang tua. Interaksi dan respon yang diberikan oleh orang tua berperan penting dalam perkembangan bahasa anak. Hal ini mencakup semua teknik yang digunakan oleh orang tua sehingga anak-anak lebih mudah mencapai kemampuan berbahasa. Anak yang menerima contoh berbahasa yang tidak adekuat dari keluarga, yang tidak memiliki pasangan komunikasi yang cukup dan kurang memiliki kesempatan untuk berinteraksi akan memiliki kemampuan bahasa yang rendah.

Dari hasil uji statistic dengan menggunakan fisher's exact-test pada tingkat sigfinikan 0,05 diperoleh nilai  $p=0,000$  ternyata lebih kecil dari  $\alpha=0,05$  artinya  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima. Hal ini secara statistic menunjukkan ada Hubungan Pola Asuh Orangtua Dengan Perkembangan Bahasa Anak Prasekolah.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah ada ada hubungan bermakna antara Hubungan Pola Asuh Orangtua Dengan Perkembangan Bahasa Anak Prasekolah.

Dari hasil uji statistic dengan menggunakan fisher's exact-test pada tingkat sigfinikan 0,05 diperoleh nilai  $p=0,000$  ternyata lebih kecil dari  $\alpha=0,05$  artinya  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima. Hal ini secara statistic menunjukkan ada Hubungan Pola Asuh Orangtua Dengan Perkembangan Bahasa Anak Prasekolah.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih kami sampaikan atas partisipasi berbagai pihak yang membantu pelaksanaan kegiatan ini, yaitu:

1. STIKes Mitra Husada Medan
2. Puskesmas Pegajahan Kec Pegajahan.
3. Masyarakat dan Tim KESEHATAN

### **DAFTAR REFERENSI**

- Adriana, Dian. 2011. Tumbuh Kembang dan Terapi Bermain Pada Anak. Jakarta: Salemba Medika. Butomi.
- M.Y. 2012. Panduan Lengkap PAUD. Jakarta : Citra Publising.
- Bicara Pada Balita Di Posyandu Gonilan Surakarta. Surakarta: Skripsi Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surakarta, akses 12 Juni 2015, <[http://eprints.ums.ac.id/37943/1/cov\\_e%20abstrak.pdf](http://eprints.ums.ac.id/37943/1/cov_e%20abstrak.pdf)>.
- Brownie, E., Bao, L., & Beitchman, J. (2016). Childhood language disorder and social anxiety in early adulthood. *Journal of Abnormal Psychology*, 44(6), 1061-70. doi: 10.1007/s10802-015-0097-5.
- Dhieni, N., Fridani, L., Muis, A., & Yarmi, G. (2014). Metode pengembangan bahasa.dalam: Hakikat perkembangan bahasa anak (pp. 1- 28). Jakarta: Universitas Terbuka
- Depkes 2015. Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini TumbuhKembang Anak Dalam Jurnal Program Studi Magister Sains Psikologi, Pasca Sarjana UMM. Ngatini,& Lestari. S.,(2010). Pendidikan Islam Konseptual. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.Papalia DE, OldsSW, Feldeman

- RD. Development, Perkembangan Manusia, Buku Satu Edisi Sepuluh. Jakarta: Salemba Humanika; 2013.
- Hayati, Sri. Kumboyono & Rinik.2013. Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Bahasa Anak Usia Prasekolah. Diakses Dari : [old.fk.ub.ac.id/srtikel/id/filedownload/keperawatan/sri%20hayati.pdf](http://old.fk.ub.ac.id/srtikel/id/filedownload/keperawatan/sri%20hayati.pdf) (diakses pada 5 april 2014)
- Hurlock B. Elizabeth. Perkembangan Anak Jilid 2. Jakarta: Penerbit Erlangga; 2013 Helmawati. (2016). Pendidikan Keluarga. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Israfil. (2015). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Anak Usia Prasekolah. Juwariyah. 2010. Dasar-dasar Pendidikan Anak Dalam Al-Qur'an. Yogyakarta: TERAS
- Miswar, F. M. 2015. Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Bahasa dan Bicara Pada Balita Di Posyandu Gonilan Surakarta. Surakarta: Skripsi Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surakarta, akses 12 Juni 2015,
- Musarofah, S. (2011). Analisa pelaksanaan pendekatan sentra untuk mengembangkan kreatifitaskanak usia dini. skripsi. pontianak: Program studi bimbingan dan konseling fakultas keguruan dan ilmu pendidikan UNTAN.
- Rakhmawati I, 2015, Peran Keluarga dalam Pengasuhan Anak, Jurnal penelitian islam,JawaTengah, Indonesia
- Soetjningsih, & Ranuh, G. (2014). Tumbuh kembang anak. Jakarta: EGC.Upton Penney. Psikologi Perkembangan. Jakarta: Erlangga; 2012.
- Yusuf, Syamsu. 2011. Psikologi Perkembangan. Bandung: Rosd